



Prosiding Ruang Inspirasi Manajemen

Vol 5 (3) Maret-Agustus 2026: 204-209

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



SOSIALISASI BIJAK DALAM PENGGUNAAN FINTECH SERTA AWARENESS BAHAYA JUDI ONLINE BAGI GENERASI MUDA DI SMKN 9 KABUPATEN TANGERANG

Tania Octavia¹, Viola Gadis Ayu Nurazizah², Muhammad Sahrul Ramadan³, Ivantan⁴

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia*

*E-mail: taniaoctavia24@gmail.com, lalaviolaola@gmail.com,
msahrulramadan16@gmail.com, Dosen02504@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sektor keuangan melalui hadirnya financial technology (fintech). Kemudian akses terhadap layanan keuangan digital memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, rendahnya literasi keuangan digital menyebabkan sebagian pelajar belum mampu memanfaatkan fintech secara bijak dan tanggung jawab. Selain itu, perkembangan teknologi juga memunculkan ancaman baru berupa maraknya judi online yang semakin mudah diakses oleh kalangan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital serta membangun kesadaran siswa/i SMKN 9 Kabupaten Tangerang terhadap bahaya judi online. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, serta menyampaikan materi secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah diberikan pemahaman, siswa/i mulai memahami manfaat dan risiko penggunaan fintech, mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, serta memiliki kesadaran untuk menjauhi praktik judi online. Program ini membentuk generasi muda yang cerdas secara finansial, kritis terhadap perkembangan teknologi, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

Kata Kunci: Fintech; literasi keuangan digital; judi online; generasi muda; pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

The development of digital technology has brought major changes in the financial sector through the presence of financial technology (fintech). Easy access to digital financial services provides various benefits for the community, especially the younger generation. However, low digital financial literacy causes some students to be unable to use fintech wisely and responsibly. In addition, technological developments have also given rise to new threats in the form of widespread online gambling that is increasingly accessible to teenagers. This

Community Service activity aims to improve digital financial literacy and raise awareness among students of SMKN 9 Kabupaten Tangerang regarding the dangers of online gambling. The methods used include socialization, counseling, interactive discussions, and direct material delivery. The results show that after receiving understanding, students begin to understand the benefits and risks of using fintech, are able to manage personal finances better, and have the awareness to avoid online gambling practices. This program shapes the younger generation to be financially literate, critical of technological developments, and responsible in using digital media.

Keywords: fintech; digital financial literacy; online gambling; youth; community service

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang dikenal dengan istilah financial technology atau fintech. Layanan ini mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan efisien.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling akrab dengan perkembangan teknologi digital. Meningkatnya penggunaan telepon pintar dan akses internet membuat pelajar menjadi salah satu pengguna aktif layanan digital, mulai dari pembayaran elektronik, belanja daring, hingga layanan keuangan lainnya. Namun, tingginya tingkat penggunaan ini belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kurangnya pemahaman menyebabkan risiko perilaku konsumtif, penyalahgunaan layanan keuangan, hingga terjatuh pinjaman yang tidak bertanggung jawab.

Selain manfaatnya, perkembangan teknologi juga menghadirkan ancaman baru yaitu maraknya praktik judi online yang semakin mudah diakses melalui internet dan media sosial. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena tidak hanya menasar orang dewasa, tetapi juga generasi muda. Berbagai promosi yang dikemas menarik sering kali membuat remaja tertarik mencoba tanpa memahami risiko kerugian finansial, masalah psikologis, hingga terganggunya masa depan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana meningkatkan pemahaman siswa mengenai fintech dan penggunaannya secara bijak, bagaimana meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya judi online, serta bagaimana membentuk sikap kritis generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi literasi keuangan, membekali siswa memahami penggunaan fintech secara bijak, menumbuhkan kesadaran akan bahaya judi online, serta membentuk sikap kritis dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Penggunaan telepon pintar dan akses internet yang semakin meluas menjadikan pelajar sebagai kelompok pengguna aktif layanan digital. Namun, tingginya frekuensi penggunaan ini belum diimbangi dengan pemahaman yang cukup. Berdasarkan pengamatan awal, siswa lebih banyak memanfaatkan gawai untuk hiburan, sementara kemampuan mengelola keuangan dan memahami risiko dunia digital masih terbatas. Kondisi ini meningkatkan potensi perilaku konsumtif, penyalahgunaan layanan keuangan, serta keterpaparan terhadap konten negatif seperti promosi judi online yang mudah ditemukan di media sosial.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat:

- Bagi siswa: Memperoleh bekal pengetahuan untuk mengelola keuangan dan menggunakan teknologi secara bijak
- Bagi sekolah: Mendukung program pendidikan karakter dan literasi digital
- Bagi pelaksana: Menerapkan ilmu perkuliahan sekaligus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financial Technology (Fintech)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), fintech adalah penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru yang dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan efisiensi, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Di Indonesia, layanan fintech berkembang pesat meliputi dompet digital, *mobile banking*, pembiayaan daring, dan investasi digital. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan fintech juga memiliki risiko seperti perilaku konsumtif, penipuan digital, serta kebocoran data pribadi (Nugroho, 2022).

2.2 Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, bijak, dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pemahaman produk keuangan, keamanan transaksi, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Sari & Putra (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan membantu individu mengatur pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku boros. Bagi pelajar, kemampuan ini penting sebagai bekal membentuk kebiasaan yang baik sejak dini.

2.3 Judi Online dan Dampaknya

Judi online adalah aktivitas perjudian yang dilakukan melalui jaringan internet dengan mempertaruhkan uang atau barang berharga yang hasilnya bergantung pada keberuntungan. Kemudahan akses membuatnya menasar remaja dan pelajar. Dampak yang ditimbulkan meliputi kerugian finansial, stres, kecemasan, gangguan hubungan sosial, serta menurunnya prestasi belajar (Kementerian Komunikasi dan Digital RI, 2024). Kesadaran akan bahaya ini menjadi langkah awal pencegahan yang efektif.

2.4 Peran Sekolah dan Lingkungan

Sekolah berperan sebagai lembaga yang membentuk karakter siswa, sedangkan keluarga berperan dalam pengawasan dan pendampingan sehari-hari. Sinergi antara keduanya sangat penting agar pemahaman yang didapatkan dapat diterapkan dengan baik. Pendidikan literasi keuangan dan digital sejak dini terbukti efektif mencegah generasi muda terjerumus ke dalam praktik yang merugikan (Kemendikbudristek, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2026 pukul 08.00 hingga 12.00 WIB di SMKN 9 Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui penyuluhan, sosialisasi, diskusi interaktif, serta tanya jawab agar peserta dapat lebih aktif dan memahami materi dengan baik.

Materi yang disampaikan meliputi tiga bagian utama: pertama, literasi keuangan dan fintech yang menjelaskan pengertian, jenis, manfaat, risiko, serta cara penggunaan yang aman; kedua, pengelolaan keuangan sederhana yang mengajarkan cara mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung; ketiga, edukasi bahaya judi online yang mencakup pengertian, faktor penyebab, dampak negatif, serta cara pencegahannya.

Kegiatan dipandu oleh tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan didampingi oleh dosen pembimbing. Susunan acara meliputi pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, kuis interaktif, serta penutup dan foto bersama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan observasi awal yang menunjukkan kondisi sebagai berikut: sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan internet dan telepon pintar, namun pemanfaatannya lebih banyak untuk hiburan; sebagian mengenal aplikasi pembayaran digital namun belum memahami risiko dan cara penggunaannya yang aman; kemampuan mengelola keuangan masih terbatas; serta risiko terpapar judi online cukup tinggi akibat kemudahan akses dan penyebaran promosi.

Setelah kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme siswa mengikuti setiap sesi. Siswa mulai menyadari bahwa fintech memiliki manfaat besar jika digunakan sesuai kebutuhan, namun juga memiliki risiko jika tidak berhati-hati. Mereka memahami cara menyusun rencana keuangan sederhana agar tidak terjebak gaya hidup konsumtif. Selain itu, siswa juga mengetahui bahwa judi online lebih banyak menimbulkan kerugian dan mampu mengenali serta menolak ajakan atau promosi yang berkaitan dengan aktivitas tersebut.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penyampaian Materi
Sumber : Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Icebreaking
Sumber : Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Sesi Tanya J
Sumber : Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Anggota pkm
Sumber : Dokumentasi Kegiatan

4.2 Pembahasan

Pada sesi materi fintech dan literasi keuangan, penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2022) bahwa pemahaman yang baik akan membantu individu memanfaatkan teknologi keuangan secara produktif. Siswa juga diajarkan pentingnya menjaga keamanan data pribadi agar terhindar dari penipuan digital.

Sesi edukasi bahaya judi online memberikan pemahaman bahwa keuntungan yang dijanjikan hanyalah bujukan semata, sedangkan kerugian yang ditimbulkan bersifat jangka panjang. Pendekatan melalui diskusi dan contoh kasus membuat siswa lebih menyadari dampak pada kondisi psikologis, hubungan keluarga, serta masa depan pendidikan mereka. Hal ini selaras dengan laporan Kementerian Komunikasi dan Digital RI (2024) yang menyatakan bahwa edukasi sejak dini efektif untuk mencegah keterlibatan generasi muda dalam perjudian daring.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah memberikan hasil yang baik. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman dan membentuk karakter siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa: perkembangan fintech memberikan kemudahan namun memerlukan pemahaman yang baik agar dimanfaatkan secara aman dan bertanggung jawab; peningkatan literasi keuangan membantu siswa mengelola keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku boros; judi online memiliki dampak negatif yang luas bagi keuangan, kesehatan mental, hubungan sosial, dan pendidikan, sehingga perlu dihindari; serta sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah sangat efektif dalam memberikan edukasi kepada generasi muda menghadapi tantangan era digital.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Kegiatan ini hanya berlangsung dalam satu hari sehingga pemahaman yang didapatkan masih perlu diperkuat dengan penerapan secara berkelanjutan. Saran yang dapat diberikan adalah: bagi sekolah, teruskan program literasi keuangan dan digital secara rutin; bagi siswa, terapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari; bagi orang tua, tingkatkan pendampingan dan pengawasan saat anak menggunakan internet; serta bagi perguruan tinggi, lanjutkan kegiatan serupa dengan tema yang relevan untuk menjangkau lebih banyak generasi muda.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2024). *Sistem Pembayaran dan Ekonomi Digital Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024). *Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Komdigi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nugroho, A. (2022). Literasi Keuangan Digital pada Generasi Muda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115-124.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Panduan Financial Technology di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Republik Indonesia.
- Sari, D., & Putra, R. (2023). Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Remaja. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(1), 45-56.